

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Peran Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor utama dalam kemajuan dan eksistensi suatu lembaga atau organisasi. Jadi sebagai seorang administrator hendaknya sangat memperhatikan perkembangan dari sumber daya manusia terlebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para staf.

Lebih jauh upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan adalah untuk mengembangkan kecekapan dan kinerja pegawai. Sumber daya manusia yang cakap dan ahli dalam bidang pekerjaannya akan memberikan kontribusi yang besara terhadap perkembangan organisasi atau lembaga.

Sikula yang dikutip oleh Munandar (1978: 22)” sebagai berikut training adalah proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir, dimana tenaga kerja non manajerial mempelajari pengetahuan dan pelatihan teknis untuk tujuan tertentu”.

Secara nasional visi pendidikan dan pelatihan tak lain adalah tertuang dalam alinia ke empat pembukaan Undang Undang Dasar 1945 ... “ membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bagsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan H.A.R Tilaar (1997:17) dalam konteks kepegawaian pendidikan dan pelatihan jabatan PNS adalah proses pembelajaran belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 pasal 2 disebutkan bahwa Diklat bertujuan:

1. Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi.
2. Menciptakan aparatur yang mampu berperan, sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayom dan pemberdayaan masyarakat.
4. Menciptakan persamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya pemerintah yang baik.

James J. Donald (2008:126) rekrutmen merupakan salah satu usaha aktif dalam mencari calon yang potensial dengan mempengaruhi mereka agar bersedia mengisi posisi yang ada dalam sebuah lembaga atau organisasi. Sebuah makna lain dari rekrutmen adalah aktivitas-aktivitas yang terencana dalam menarik sejumlah individu berkualitas yang dibutuhkan untuk mengemban tugas yang ada pada sebuah organisasi pendidikan.

Dalam merekrut tenaga administrator harus bisa memastikan bahwa aktivitas-aktivitas yang ada di dalamnya sudah dikembangkan sedemikian rupa sebagai sebuah cara dalam menciptakan administrator yang handal dan bisa memenuhi semua pihak. Jadi kebutuhan akan rekrutmen kepala sekolah dasar yang konsisten jelas sekali merupakan hal yang sangat penting bagi

sebuah sistem sekolah dengan tujuan untuk mendapat kepala sekolah yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang sesuai dengan jabatan yang didudukinya.

Kompetensi (*competence*) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas sehingga tugas yang dibebankan terlaksana dengan baik serta sesuai dengan apa yang diharapkan semua pihak. Kompetensi kepala sekolah yang berorientasi tugas adalah, melakukan pengorganisasian, komitmen dalam wewenang pengelolaan, kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, serta kompetensi sosial.

Sergiovanni dalam Syaiful Sagala (2009 : 126) ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu, kompetensi teknis, kompetensi hubungan pribadi, dan kompetensi konseptual. Kompetensi ini akan menjadi dasar pembinaan dan pengembangan kepala sekolah diarahkan untuk menghasilkan kepala sekolah yang efektif. Dengan terpilihnya kepala sekolah yang efektif, kinerja kepala sekolah juga akan terimbas menjadi baik pula.

Kinerja secara umum dapat dikatakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Hikman (1990) kinerja selalu merupakan tanda keberhasilan suatu organisasi dan orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Selanjutnya Stoner dalam Husaini (2008 : 456) kinerja adalah kunci untuk mencapai sukses organisasi yang harus berfungsi secara efektif agar organisasi tersebut mendapat keberhasilan.

Selanjutnya menurut Prawiro Santono dalam Husaini (2009: 457) kinerja adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh

seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum sesuai dengan moral dan etika.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah produk yang dihasilkan oleh seorang pimpinan atau staf dalam suatu waktu dan kriteria yang telah ditentukan, yang dapat berupa layanan jasa dan barang. Dengan cara membandingkan hasil dengan standar yang dibuat.

Pada prinsipnya sebuah organisasi akan menjadi baik atau bermutu apabila kinerja pemimpinnya dikategorikan baik, dan ditunjang oleh Pendidikan dan pelatihan yang berkualitas atau sesuai prosedur, serta mendapatkan tenaga yang mempunyai kompetensi sesuai dengan apa yang diharapkan.

Ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi pendidikan dan pelatihan kepala sekolah seperti, situasi dan kondisi tempat tugas, dana, tingkat partisipasi, serta waktu yang dibutuhkan. Sedangkan variabel yang mempengaruhi kompetensi kepala sekolah kepuasan kerja, kemampuan intelektual, keterampilan, sikap dan disiplin kerja.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan gejala-gejala serta pengaruh ubahan yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk diskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik, jadi pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sugiono (2008:14) “ penelitian kuantitatif

menampilkan analisis yang bersipat statistik, yang disajikan dengan angka dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode yang digunakan adalah metode korelasional yaitu untuk mengetahui pengaruh antara suatu ubahan dengan ubahan lainnya. Serta melihat tingkat hubungannya diantara ubahan tersebut. Sumanto (1995: 97) “ penelitian korelasional berkaitan untuk menentukan kepastian data ada hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tinggikah tingkat hubungannya yang dinyatakan dalam koopisen korelasi”.

Dalam pembahasan selain menggunakan data kuantitatif juga data dokumentasi juga menjadi pedoman sebagai penunjang data yang didapat dari penyebaran angket, sehingga data yang diperoleh akan menjadi akurat dan semakin lengkap.

Metode penelitian merupakan salah satu cara atau langkah yang digunakan untuk melakukan penelitian, seperti langkah pengumpulan data, menyortir data, menyusun data, menghitung dan menganalisis data serta mengimplementasikan data yang telah dikumpulkan. Suharsimi (1990: 134) mengidentifikasi metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengertian yang lain bahwa metode penelitian adalah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan baru atau memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dengan penelitian dapat menarik kesimpulan dari sebuah permasalahan. Wunarno (1994: 131) mengemukakan :

Metode merupakan penelitian cara utama yang digunakan untuk mencapai hasil atau tujuan. Atau untuk menguji serangkain hipotetsis

dengan menggunakan teknis atau alat-alat tertentu, cara utama dipergunakan apabila setelah diadakan penelitian serta memperhitungkan kesesuaian rumus-rumus yang digunakan.

Dari pengertian kutipan di atas bahwa suatu penelitian harus menggunakan metode yang tepat sebagai alat sehingga terdapat kesesuaian antara tujuan penelitian, karakteristik penelitian serta dapat berfungsi sebagai alat pemecahan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui pengaruh antara variabel X_1 , X_2 terhadap Y , jadi penelitian menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan pengaruh secara sistematis antara variabel tersebut.

Dengan metode ini dapat mengungkapkan keterkaitan pendidikan dan pelatihan serta kompetensi kepala sekolah dasar dan sejauh mana hubungannya dengan kinerja kepala sekolah dasar di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang telah dipilih adalah seluruh kepala sekolah dasar yang berada di ibukota Kecamatan Se-Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau, dengan alasan bahwa peneliti akan memberikan kontribusi sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Kenapa dipilih kepala sekolah yang berada di ibukota kecamatan karena alam Kabupaten Natuna terdiri dari pulau-pulau dan sulit terjangkau, kalauppun terjangkau memerlukan waktu yang lama maka peneliti memilih lokasi Kepala Sekolah Dasar yang berada di ibukota kecamatan.

D. Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Dalam melakukan diperlukan data yang benar-benar valid dan reliabel, jadi untuk mendapatkan data seperti mana yang diharapkan maka data tersebut harus memadai dan relevan dengan tujuan permasalahan, serta sumber data atau informasi dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta dapat menarik kesimpulan dari data tadi. Adapun sumber data dapat diperoleh dari objek penelitian, berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi. Keseluruhan objek yang kita analisa tadi disebut populasi.

Penentuan populasi merupakan bahagian dari tahap penelitian yang amat penting, sehingga populasi akan memberikan suatu informasi data dalam penelitian, tanpa populasi dalam penelitian yang menggunakan metode kuantitatif tidak mungkin dilakukan. Sanafiah (1994 : 324) “populasi adalah sekelompok individu yang memiliki satu atau lebih karakteristik, umum yang menjadi pusat perhatian penelitian.” Populasi juga bisa dari semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu atau bagian dari kelompok.

Surya dikutip oleh Suramijaya (1990:77) “berpendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah sejumlah individu atau subjek yang terdapat dalamnya kelompok tertentu yang berada dalam daerah yang jelas batas-batasnya, mempunyai pola kualitas yang khas serta

mempunyai keberagaman ciri yang dapat diukur secara kuantitatif, untuk memperoleh kesimpulan dalam penelitian.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2008: 90) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini dipilih kepala sekolah yang ada di kota kecamatan sebanyak 100 kepala sekolah.

2. Penentuan Sampel Penelitian

Sugiyono (2008: 91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mempunyai kesanggupan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan, dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam pengambilan sampel harus sesuai dengan ketentuan dan kaidah dalam penelitian.

Riduwan (2007: 56) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan mewakili seluruh populasi. Dan apabila jumlah populasinya kecil, peneliti merasa ragu akan kebenaran data maka lebih baik semua populasi dipakai sebagai sampel yang diistilahkan dengan sampel jenuh. Sebaliknya bila populasinya terlalu besar maka

sebaiknya ditarik sampel saja asalkan sampelnya *representatif* atau dapat mewakili semua karakter populasi.

Teknik penarikan sampel menurut Taro Yamane dalam Ridwan (2000: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presesi yang ditetapkan

Namun peneliti tidak memakai rumus di atas mengingat jumlah sampel tersebar di pulau-pulau dan sulit terjangkau, walaupun terjangkau memakan waktu yang lama, maka peneliti hanya menggunakan pedoman dari Roscoe dalam merumuskan sampel. Menurut Roscoe dalam bukunya yang berjudul *Research Methods for Business* (Sugiyono:74) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini:

(1) Ukuran sample yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. (2) Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30. (3) Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variable penelitiannya ada 5 (*independent* dan *dependent*), maka jumlah anggota sample = $10 \times 5 = 50$. (4) Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sample masing-masing kelompok antara 10 sampai dengan 20.

Selanjutnya Nasution berpendapat berkenaan dengan teknik penarikan sampel “ ... mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel akan tetapi oleh kokohnya dasar dan teori, desain penelitian serta mutu pelaksanaan penelitian dan pengolahannya”. Diperkuat dengan pendapat Sukardi (2004: 55) menyatakan” untuk penelitian sosial, ekonomi dan politik yang berkaitan dengan masyarakat yang mempunyai karakteristik yang heterogen, maka pengambilan sampel disamping syarat tentang besarnya sampel harus memenuhi syarat *representativeness* (keterwakilan) atau mewakili semua komponen populasi”. Jadi berdasarkan beberapa teori di atas maka peneliti hanya mengambil sampel 15 kali dari jumlah variabel yang diteliti, dengan rincian $15 \times 3 = 45$ kepala sekolah yang tersebar di delapan kecamatan se Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan jumlah persebaran sampel yang telah dihitung maka mengingat kondisi alam di Kabupaten Natuna terdiri dari pulau-pulau dan letak sekolah dasarnya terpisah maka yang menjadi objek penelitian adalah sekolah-sekolah yang berada di pusat kota kecamatan, dengan formula sebagai berikut:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

S = Jumlah sampel unit secara proporsional

S = Jumlah Seluruh sampel

N = Jumlah populasi

n = Jumlah masing-masing populasi

Persebaran sampel di setiap kecamatan sebagai berikut :

Kecamatan Searasan = $15/100 \times 45 = 7$ orang Kepala Sekolah

Kecamatan Bunguran Timuar = $20/100 \times 45 = 9$ orang Kepala Sekolah

Kecamatan Bunguran Barat = $24/100 \times 45 = 11$ orang Kepala Sekolah

Kecamatan Midai = $7/100 \times 45 = 4$ orang Kepala Sekolah

Kecamatan Pulau Tiga = $12/100 \times 45 = 10$ orang Kepala Sekolah

Kecamatan Subi = $5/100 \times 45 = 2$ orang Kepala Sekolah

Kecamatan Batubi Jaya = $12/100 \times 45 = 5$ orang Kepala Sekolah

Kecamatan Serasan Timur = $5/100 \times 45 = 2$ orang Kepala Sekolah

Berdasarkan perhitungan persebaran sampel diatas maka untuk memudahkan peneliti dalam memilah-milah sampel tersebut maka dibuat dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Persebaran Sampel

No	Nama Kecamatan	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	Kecamatan Serasan	15	7
2	Kecamatan Bunguran Timur	20	9
3	Kecamatan Bunguran Barat	24	11
4	Kecamatan Midai	7	4
5	Kecamatan Pulau Tiga	12	5
6	Kecamatan Subi	5	2
7	Kecamatan Batubi Jaya	12	5
8	Kecamatan Searasan Timur	5	2
Jumlah		100	45

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan teknik angket. Suharsimi (2006: 32), teknik angket yaitu cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Angket disebarakan pada 45 orang kepala sekolah yang tersebar di kota kecamatan di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Dengan menggunakan teknik penyebaran angket tertutup. Adapun langkah-langkah pengumpulan data tersebut adalah:

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini angket merupakan suatu alat untuk mendapatkan informasi berupa data primer, sedangkan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu suatu bentuk angket yang jawabannya sudah ada, sehingga memudahkan responden dalam memilih jawaban atas pertanyaan yang udah disediakan. Disamping angket peneliti juga menggunakan alat tes berupa tes kompetensi yang disebarakan pada kepala sekolah, ini khusus variabel X2, sedangkan variabel X1 dan Y tetap menggunakan angket berupa instrumen, John W. Best dalam Sanafiah Faisal (1988: 178)

Angket menghendaki jawaban pendek, atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, disebut jenis angket tertutup, angket demikian biasanya meminta jawaban singkat dengan pola “ ya “ atau “ tidak” dan jawaban dengan

membubuhkan *chck* ($\checkmark$) pada item yang termuat dalam lembaran jawaban.

Adapun alasan penulis menggunakan angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengumpulkan data yang relatif singkat yang diperlukan penulis.
- b. Memudahkan responden menjawab pertanyaan pada tempat yang sudah disediakan.
- c. Memudahkan dalam pengelompokkan data dan perhitungannya.
- d. Adanya efisiensi dari segi tenaga, biaya, dan waktu pengumpulan data.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Dalam menyusun alat pengumpulan data, peneliti berpedoman pada lingkup variabel yang terkait. Seperti pendidikan dan pelatihan, kompetensi kepala sekolah serta kinerja kepala sekolah di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Dalam menyusun instrumen yang berbentuk angket langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Memaknai ketentuan-ketentuan yang telah ada serta relevan, kemudian menentukan indikator dari setiap variabel yang dianggap penting untuk ditanyakan, serta menetapkan teori sebagai acuan.
2. Menetapkan bentuk angket.
3. Membuat kisi-kisi butir angket dalam bentuk matriks yang sesuai dengan indikator setiap variabel.

4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden dengan berpedoman pada kisi-kisi butir angket yang sudah dibuat.
5. Menetapkan kriteria skor untuk setiap item alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert, yaitu skor tertinggi nilainya 5 dan skor terendah nilainya 1. Kriteria skor variabel X1, X2 dan Y pernyataan

Tabel 3.2

Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
SS= Sangat Setuju	5
ST= Setuju	4
RR= Ragu Ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

F. Tahap Uji Coba Angket**a. Validitas Rasional**

Thorndike dan Hagen (1977: 58) mengemukakan “ *Since the analysis is essentially a rational and judgmental one, this is sometime spoken of as a rational or logical validity.*” Maksud dari pernyataan di atas adalah proses penyusunan instrumen terlebih dahulu penulis menyusun isinya dengan menggunakan rasional dan dikonsultasikan dengan pembimbing untuk disahkan.

Arikunto dalam Akdon (2008:143) yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahehan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid,

sehingga instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya dapat diukur.

b. Validitas Empirik

Validitas suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen berdasarkan uji coba angket. Adapun rumus yang digunakan dalam uji coba angket adalah menggunakan metode belah dua atau *split half method* (Akdon, 2008: 148) metode belah dua menggunakan sebuah tes dan dicoba satu kali. Pada waktu membelah dua dan mengkorelasikan dua belahan baru diketahui reliabilitas setengah tes saja. Jadi dalam menentukan validitas epirik peneliti menggunakan rumus dalam Akdon (2008:144) sebagai

$$\text{berikut: } r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(X^2) - (\sum X)^2\} \{n(Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Berasarkan rumus validitas empirik yang telah dibuat dapat dirancang penyusunan angketnya sebagai berikut. Variabel X1, pendidikan dan pelatihan dengan jumlah 20 item, dan variabel X2, kompetensi kepala sekolah sebanyak 80 item, sedangkan Variabel Y Kinerja kepala sekolah sebanyak 20 item, jadi jumlahnya menjadi 120 item, ini termasuk yang tidak valid. Sebagai bahan pertimbangan bahwa khusus variabel X2 peneliti menggunakan sistem uji kompetensi dengan menggunakan tes kompetensi kepala sekolah sebanyak 80 item pertanyaan, dengan bentuk soal pilihan ganda.

Dari jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah akan dihitung skorenya dan diuji validitasnya. Data yang didapat dari uji validitas tersebut berupa data ordinal, karena data ordinal tidak terdapat di dalam skala likers maka diubah data tersebut menjadi data interval dengan rumus yang di kemukakan oleh Akdon (2008:178)

$$T_i = 50 - 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang penulis lakukan variabel X1, Pendidikan dan Pelatihan dengan bantuan Microsoft Exel 2003 maka diperoleh data dari 20 item pernyataan semua item dinyatakan valid, dengan analisa sebagai berikut: apabila diketahui $\alpha = 0,05$ dan $dk = 20 - 2 = 18$, dengan uji satu pihak maka diperoleh t-tabel = 1,73. Setelah dihitung t-tabelnya lalu dibuat sebuah keputusan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel sehingga terdapat keputusan sebagai berikut:

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid dan layak untuk disebarkan pada responden.

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka item itu tidak valid jadi item tersebut tidak layak untuk disebarkan pada responden. Untuk mengetahui hasil keseluruhan dari item yang valid khusus untuk variabel X1 dapat dilihat pada lampiran 3.5.

Khusus variabel X2 Kompetensi Kepala Sekolah, karena permintaan dari dosen pembimbing peneliti tidak menggunakan angket, tetapi memakai alat tes yang disebut dengan tes kompetensi kepala

sekolah . Dari tes kompetensi kepala sekolah dengan bentuk soal pilihan ganda dan jawabannya hanya satu yang benar maka sulit diolah dengan program Exel 2003, jadi peneliti menguji validitas dengan menggunakan **Anates**. Dari 80 item soal yang telah disebarkan pada 30 orang kepala sekolah maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua item soal tes kompetensi kepala sekolah dinyatakan valid dalam penghitungan Anates disebut dengan istilah *signifikan*.

Selanjutnya penghitungan variabel Y Kinerja Kepala Sekolah pengolahannya sama seperti X1 menggunakan program Microsoft Exel 2003, disebarkan 30 responden dengan 20 item pernyataan didapat hasil semuanya dinyatakan valid dan dapat dipergunakan untuk angket penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas angket yang akan disebarkan maka peneliti memutuskan untuk menyebarkan angket variabel X1 dengan 20 item pernyataan, 80 butir tes kompetensi kepala sekolah khusus variabel X2 serta 20 item pernyataan variabel Y. Angket dan tes kompetensi tersebut disebarkan pada 45 orang kepala sekolah yang telah dipilih sebagai sampel.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa instrumen yang telah dibuat oleh penulis berupa angket dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketepatan setiap item yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suharsimi Arikunto (2003:170) bahwa “reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2005:267). Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal dapat dilakukan dengan *test-retest* (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2005:273).

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian, dapat digunakan Teknik Belah Dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Untuk keperluan itu, maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen nomor ganjil dan kelompok instrumen nomor genap. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari korelasinya dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian hasil korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \text{ (Sugiyono, 2008:190)}$$

Riduwan dan Sunarto (2007:348) mengatakan:

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (*stability/test retest, equivalent* atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen).

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel, namun peneliti masih menggunakan rumus serta langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menjumlah serta menghitung item ganjil dengan tabel perhitungan.
2. Menghitung korelasi product moment
3. Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus Spearman Brown
4. Mencari r-tabel apabila diketahui signifikansi = 0,05 dan dk= 20-2=18
5. Membuat keputusan dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel.

Langkah berikutnya menentukan keputusan sebagai berikut :

Jika r-hitung > r-tabel maka reliabel.

Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan berdasarkan angket yang disebarkan maka didapat hasil sebagai berikut, nilai $r\text{-hitung} = 0,93$ sedangkan nilai $r\text{-tabel} = 0,84$. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan keketentuan diatas $r\text{-hitung}$ lebih besar dari $r\text{-tabel}$ maka item pertanyaan 20 buah setelah disebarkan pada 30 orang kepala sekolah khusus X1 (pendidikan dan pelatihan) semua item dinyatakan reliabeli.

Selanjutnya untuk variabel X2 Kompetensi kepala sekolah dengan menggunakan alat tes, sebanyak 80 item pertanyaan dengan bentuk soal pilihan ganda dan diolah dengan program “Anates” seluruh item soal dinyatakan reliabel dan cukup terandalkan untuk digunakan.

Untuk variabel Y Kinerja kepala sekolah, dapat dianalisis dengan program Microsoft Exel 2003 diperoleh hasil sebagai berikut, diperoleh angka $r\text{-hitung} = 0,96$, sedangkan angka $r\text{-tabel} = 0,48$. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasil $r\text{-hitung}$ lebih besar dari $r\text{-tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan reliabel dan bisa dijadikan instrumen untuk kegunaan penelitian.

Dari beberapa perhitungan uji reliabilitas di atas baik mengitung atau menganalisa dengan Microsoft Exel maupun menggunakan anates maka dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa pernyataan serta alat

tes kompetensi khusus variabel X2 dinyatakan reliabel, dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian

G. Teknik Analisis Data

Instrumen yang akan digunakan terlebih dahulu di uji coba. Setelah diuji coba selanjutnya diuji validitasnya dan realibilitasnya. Apabila data telah terkumpul maka data kuantitatif itu dianalisis melalui statistik, dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji persamaan korelasi, regresi sederhana dan korelasi ganda serta uji hipotesis. Ini dapat dilihat pada daftar lampiran.

1. Penerapan data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Dalam tahapan ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Pada tahapan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Kecenderungan Responden

Teknik ini digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan antar variabel atau untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh pendidikan dan pelatihan serta kompetensi terhadap kinerja kepala sekolah, sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap indikator dengan menggunakan rumus Waighted Means Scored (WMS) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

Kemudian mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing, untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain menentukan arah dari masing-masing variabel tersebut. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS ini adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
3. Menghitung skor rata-rata dari setiap variabel untuk mengetahui kecenderungan umum dari setiap variabel penelitian
4. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
5. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel, atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

Tabel 3.3

Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran		
		Variabel X ₁	Variabel X ₂	Variabel Y
4,00 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
3,00 – 3,99	Baik	Baik	Baik	Baik
2,00 – 2,99	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
1,00 – 1,99	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

b. Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1996:104) sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

Keterangan:

T_i = Skor baku

X = Data skor untuk masing-masing responden

$\bar{X}$ = Rata-rata skor responden

S = Simpangan baku (standar deviasi)

Sebelum menggunakan skor mentah menjadi skor baku, maka langkah-langkah yang harus ditempuh terlebih dahulu adalah sebagai berikut :

- 1) Menyajikan distribusi skor mentah dari variabel penelitian

2) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

3) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR) dengan rumus:

$$R = ST - SR$$

4) Menentukan banyaknya kelas interval (bk) dengan menggunakan rumus:

$$Bk = 1 + (3,3) \log n$$

5) Menentukan kelas interval atau panjang kelas interval (P), yaitu rentang dibagi banyak kelas dengan rumus:

$$P = \frac{R}{bk}$$

6) Mencari rata-rata ($\bar{X}$) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

7) Mencari simpangan baku (S) dengan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

8) Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{X - \bar{X}}{S} \right)$$

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik sedangkan apabila penyebarannya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Rumus yang digunakan untuk pengujian normalitas distribusi data digunakan

Rumus Chi Kuadrat (χ^2):

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat yang harus dicari

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Angka yang ditempuh dalam menggunakan Rumus *Chi Kuadrat* tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memberikan harga-harga yang digunakan dalam menentukan rentangan, kelas interval, panjang kelas dan mencari rata-rata/simpangan baku
- 2) Menentukan batas bawah dan batas atas interval
- 3) Mencari angka standar (Z) sebagai batas kelas dengan rumus :

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata distribusi

X_i = Skor batas kelas distribusi

S = Simpangan Baku

- 4) Mencari luas daerah antara O dengan Z (O-Z) dari tabel distribusi Chi Kuadrat.
- 5) Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O – Z kelas interval.
- 6) Mencari frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara mengalihkan luas tiap kelas interval dengan $\sum f^2$ atau n
- 7) Mencari frekuensi pengamatan (O_i) dengan cara mengisikan frekuensi (f_i) tiap kelas interval sesuai bilangan pada tabel distribusi frekuensi.
- 8) Mencari Chi Kuadrat (X^2) dengan memasukkan harga-harga ke dalam rumus :

$$X^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

- 9) Menentukan keberartian X^2 dengan cara membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan kriteria distribusi data dikatakan normal apabila

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dan distribusi data dikatakan tidak normal apabila

$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ distribusi data dikatakan normal.

d. Menguji Hipotesis Penelitian

1. Analisis Korelasi

Perhitungan analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui kekuatan pengaruh antara variabel serta memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti, dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Hasil uji korelasi berupa koefisien korelasi kemudian dikonsultasikan pada tabel konsultasi koefisien korelasi sebagai berikut Akdon dan Hadi (2004: 188).

Tabel 3.4 Tabel Konsultasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

e. Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X_1, X_2 tersebut signifikan terhadap variabel Y . Uji signifikansi ini dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1996:455) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai yang dicari

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya populasi

Menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan tertentu dan dengan $dk=n-2$. Koefisien dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

f. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel penelitian. Penghitungan determinasi

dilakukan berdasarkan rumus yang dinyatakan oleh Akdon dan Hadi (2004: 188) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

g. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel dependen (variabel X) bila nilai variabel independent (variabel Y) diubah. Analisis regresi ini menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y = Harga variabel Y yang diprediksikan

A = Konstanta, apabila harga X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X

X = Harga Variabel X

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- i. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:262) yaitu:

$$\sum x, \sum y, \sum xy, \sum x^2, \sum y^2, \sum n$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

- ii. Menyusun pasangan data untuk Variabel X dan Variabel Y
 iii. Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana.